

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut catatan OJK, pada akhir tahun 2021 terdapat 12 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Saat ini, sektor keuangan syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang diakui secara internasional. Menurut Laporan Status Keuangan Islam Global 2022, jumlah total aset keuangan Islam di Indonesia adalah Rp. 2.375 Triliun.

Total kekayaan asset ini menjadikan Indonesia sebagai asset keuangan syariah terbesar ke-7 di dunia dan asset keuangan syariah global terbesar ke-3.

Selain itu, dengan total asset tersebut, perkembangan keuangan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun, yaitu naik 15 persen dari tahun lalu. Dengan pertumbuhan tersebut, asset keuangan syariah menyumbang 10,69 persen dari asset keuangan konvensional atau umum.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan jaringan industri keuangan syariah yang mencakup seluruh wilayah, Indonesia tentunya memiliki peluang besar untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia.

Menteri BUMN Erick Thohir, mengatakan: pada tahun 2025 penduduk Indonesia akan mencapai 184 juta Muslim dewasa, 50% berada di kelas menengah ke atas dan sebagian besar bekerja di sektor swasta inti. Hal ini bisa menjadi keuntungan besar dalam perluasan pasar syariah agar semakin maju.

Catatan kemendagri, jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 mencapai 273 juta jiwa dan total penduduk muslim 237 juta atau sekitar 87 persen dari total penduduk dan 12 persen dari total keseluruhan muslim dunia.

Perkembangan dan pertumbuhan DPK (dana pihak ketiga) dan PYD (pembiayaan yang diterima) pada perbankan syariah cukup bagus, berikut data perkembangannya pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1.1
Jumlah Rekening Pembiayaan yang Diterima Perbankan Syariah

Jumlah Rekening (Dalam Jutaan)	2017	2018	2019	2020	2021
PYD	5.695	5.672	6.161	6.248	7.173

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

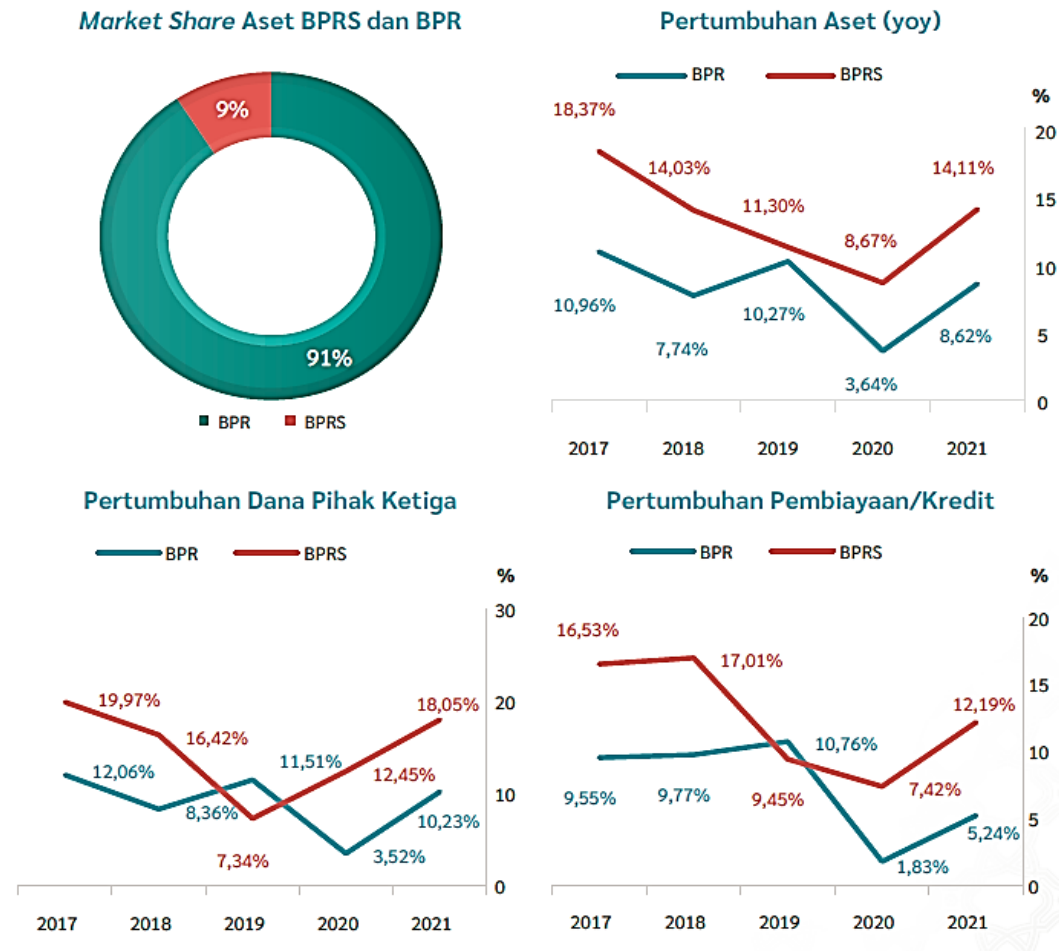
Tabel 1.2
Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Jumlah Rekening (Dalam Ribuan)	2017	2018	2019	2020	2021
DPK	25.837	29.068	33.786	38.144	42.321

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 di atas terlihat bahwa jumlah nasabah perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik. Namun jumlah tersebut belum cukup, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim serta masyarakat saat ini kurang memahami konsep operasional yang digunakan oleh bank syariah.

Selain itu, pada tahun 2021 kinerja BPRS tetap tumbuh walapun di tengah pandemi. BPRS mampu tumbuh double digit pada Aset, Pembiayaan yang Disalurkan (PYD), maupun Dana Pihak Ketiga (DPK), masing-masing yaitu 14,11% (yoy), 12,19% (yoy) dan 18,05% (yoy). Berikut data pertumbuhannya dari periode tahun 2017 sampai 2021.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Yang Diterima Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2017 s.d 2021

Dari Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kinerja BPRS periode tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan BPR yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat pertumbuhan aset, PYD dan DPK.

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) adalah jenis bank yang befokus dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan pendanaan.

BPR menjalankan operasionalnya secara konvensional dengan menggunakan sistem bunga. Sedangkan BPRS menjalankan operasionalnya dengan prinsip syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil.

Penerapan prinsip syariah pada perbankan didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan yang dapat disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Dalam sistem keuangan konvensional, terdapat berbagai praktik yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip Islam, seperti riba (bunga), spekulasi, dan transaksi yang tidak jelas atau tidak jujur. Sebaliknya, prinsip syariah dalam transaksi perbankan mengacu pada prinsip yang diatur dalam hukum Islam dan bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang adil dan seimbang antara kedua belah pihak dalam bertransaksi.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis menyusun Laporan Tugas Akhir ini dengan tema “Tinjauan Prinsip Syariah Sebagai Alternatif Dalam Transaksi Perbankan Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Ihsan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah.
2. Implementasi prinsip syariah dalam operasional perbankan menghadapi sejumlah tantangan, termasuk menyesuaikan proses dan produk perbankan, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang ketat.
3. Kepatuhan terhadap Regulasi: Industri keuangan syariah tunduk pada regulasi yang ketat. PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Ihsan harus memastikan kepatuhan terhadap regulasi syariah dan perbankan yang berlaku, yang dapat menjadi tugas yang kompleks.

1.3. Batasan Masalah

Dari penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan masalah agar fokus penelitian terarah pada masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini akan difokuskan pada Produk dan layanan yang ditawarkan oleh BPRS Al-Ihsan dan meninjau apakah produk dan layanannya sudah sesuai dengan penerapan prinsip syariah islam.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja produk dan layanan pada BPRS Al Ihsan ?
2. Bagaimana penerapan prinsip syariah pada BPRS Al Ihsan ?
3. Apa perbandingan konsep operational antara BPR dan BPRS Al Ihsan ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja produk dan layanan di BPRS Al Ihsan.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip syariah pada BPRS Al Ihsan.
3. Untuk mengetahui perbandingan konsep operational antara BPR dan BPR Syariah Al Ihsan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

1. Mengetahui bagaimana penerapan prinsip syariah pada BPRS Al Ihsan.
2. Mengetahui perbedaan antara BPR konvensional dan BPRS Al Ihsan.

1.4.2. Bagi Perusahaan/ Lembaga

1. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi perusahaan dan lembaga keuangan syariah terkait penerapan prinsip syariah dalam transaksi perbankan khususnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan oleh perusahaan dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru. Dengan mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

1.4.3. Bagi Masyarakat Umum

1. Penelitian ini ditujukan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang peraparan prinsip syariah pada BPRS Al Ihsan.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, mengenai prinsip syariah sebagai alternatif dalam transaksi perbankan.

1.7. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2019 : 3), penelitian deskriptif kualitatif adalah **penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.**

1.5.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian Yang Digunakan

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu dengan cara pengamatan langsung/ observasi.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku, dokumen, jurnal, internet, yang dapat mendukung penelitian terkait masalah yang diteliti.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Penelitian di perpustakaan terhadap berbagai buku dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan, serta jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Studi Lapangan

Penelitian yang langsung menjadi objek penelitian akan dipilih untuk ditinjau dari hasil data sekunder yang diperoleh dari website PT. BPR Syariah Al-Ihsan dan tulisan hasil diskusi yang diadakan.

3. Pencarian Internet

Penelitian dilakukan dengan menggunakan internet untuk mendapatkan tambahan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

1.5.4. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah penyederhanaan, klasifikasi, dan penghilangan data yang tidak diperlukan sedemikian rupa sehingga data tersebut memberikan informasi yang bermakna dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. dalam bentuk kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks penjelasan.

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penyelidikan dan meninjau data. Dalam penelitian kualitatif, seseorang dapat menanggapi masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin tidak, karena berulang kali diklaim bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akanww berkembang setelah penelitian di lapangan.

1.8. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT BPR Syariah Al-Ihsan yang berlokasi di Jl Terusan bojongsong No. 16, Kecamatan Baleendah Kab.Bandung. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023.

Tabel 1.3
Time Schedule

No	Kegiatan	Feb		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mencari Objek Penelitian																							
2	Pengajuan Judul																							
3	Bimbingan dan Revisi Tugas Akhir																							
8	Sidang Tugas Akhir																							

Keterangan :

Lamanya Kegiatan Penyusunan Laporan Tugas Akhir